

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN SISWA DENGAN
MENGUNAKAN METODA PENEMUAN TERBIMBING PADA PEMBELAJARAN
GEOMETRI KELAS 8
(PTK pada Bahasan Pokok Lingkaran Kelas 8 SMP Negeri 2 Ciwaru)**

Sukenda^{1,2}, Uba Umbara¹, Evan Farhan Wahyu Puadi¹.

1. STKIP Muhammadiyah Kuningan
 2. SMP Negeri 2 Ciwaru
- Sukendast@yahoo.co.id

ABSTRACT

The purpose of the study was to investigate whether *Guided Finding Methods* could improve students' understanding of geometry in class 8. The method used is Classroom Action Research. The research was done at SMP Negeri 2 Ciwaru located at Jl. Raya Sumberjaya, Desa Citikur, Kecamatan Ciwaru, Kabupaten Kuningan. The subjects of the researchs were the students of SMP Negeri 2 Ciwaru class 8 academic year 2016/2017. They were chosen because after consulting with mathematics teachers that this had major problems regarding the comprehension ability of mathematical concepts. Data collection techniques: observation, interview and questionnaire. The research was done in 2 cycles, each cycle was done in 3 sessions. Each session includes 4 stages: planning, action, observation and reflection. The results of the research as follows: Learning with *guided discovery method* can improve students' understanding 73.82%. With the following details on the first cycle students who reached the KKM 17 students (62.54%) with an average score of 65.74. In cycle II the number of KKM 23 students (85.19%) the average score in cycle II was 79.26. Based on the results of the research it is advisable to use *guided discovery methods* in improving students' comprehension skills.

Keywords: Metode Penemuan Terbimbing, Kemampuan Pemahaman, Geometri, siswa SMP Negeri 2 Ciwaru, KKM.

ABSTRAK

Tujuan Penelitian untuk menyelidiki apakah *Metode Penemuan Terbimbing* dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa pada pembelajaran geometri di kelas 8. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 2 Ciwaru yang berlokasi di jalan raya Ciwaru-Sumberjaya, desa Citikur, Kecamatan Ciwaru Kabupaten Kuningan. Subyek penelitian siswa kelas 8C SMP Negeri 2 Ciwaru tahun pelajaran 2016/2017. Mereka dipilih karena setelah berkonsultasi dengan guru matematika bahwa ini mempunyai permasalahan utama mengenai kemampuan pemahaman pada konsep matematika. Teknik pengumpulan data : observasi, wawancara dan angket. Penelitian dilakukan dalam 2 siklus, tiap siklus dilakukan dalam 3 kali pertemuan. Tiap pertemuan meliputi 4 tahap : perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian sebagai berikut : Pembelajaran dengan *metode penemuan terbimbing* dapat meningkatkan



pemahaman siswa 73,82%. Dengan rincian sebagai berikut pada siklus I siswa yang mencapai KKM 17 siswa (62,54%) dengan nilai rata-rata 65,74. Pada siklus II jumlah yang mencapai KKM 23 siswa (85,19%) nilai rata-rata pada siklus II sebesar 79,26. Berdasarkan hasil penelitian disarankan untuk menggunakan *metode penemuan terbimbing* dalam meningkatkan kemampuan pemahaman siswa.

Kata kunci : Metode Penemuan Terbimbing, Kemampuan Pemahaman, Geometri, siswa SMP Negeri 2 Ciwaru, KKM.

A. PENDAHULUAN

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), salah satu kemampuan yang harus dimiliki dan dikembangkan oleh siswa dalam pembelajaran adalah kemampuan pemahaman. Pemahaman matematis juga merupakan salah satu tujuan setiap materi yang disampaikan oleh guru, sebab guru merupakan pembimbing siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Herman Hudoyo (Herdian, 2010) "Tujuan mengajar adalah agar pengetahuan yang disampaikan dapat dipahami peserta didik". Pembelajaran yang baik adalah kegiatan yang berhasil membuat peserta didik dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai yaitu bahan yang disampaikan dapat dipahami sepenuhnya oleh peserta didik. Matematika dianggap suatu pelajaran yang paling sukar oleh peserta didik yang menyebabkan siswa bersikap negatif terhadap pelajaran matematika. Padahal menurut Rusefendi (Gita Sudrajat, 2009 : 2) sikap negatif siswa berkorelasi negatif terhadap prestasi belajar siswa dalam matematika. Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai tenaga pengajar di SMP Negeri 2 Ciwaru, salah satu permasalahan dalam kegiatan pembelajaran matematika yaitu anak kurang memahami konsep matematika terutama saat mengaplikasikan pada pemecahan masalah. Hal ini dikarenakan anak hanya menghafal konsep atau rumus tanpa memahami makna konsep tersebut sehingga mengalami kesulitan ketika akan menerapkannya pada soal. Sehingga peserta didik cenderung hanya bisa menyelesaikan soal yang sama dengan contoh. Pada pembelajaran yang dialami oleh peneliti seringkali pengajar karena sesuatu hal, hanya memberikan dan menjelaskan konsep secara langsung tanpa mengajak siswa secara aktif untuk menemukan konsep tersebut. Jadi aktifitas siswa dalam pembelajaran hanya memperhatikan mencatat dan menghafal konsep yang diberikan. Gambaran permasalahan diatas menunjukkan bahwa pembelajaran matematika perlu diperbaiki guna meningkatkan pemahaman siswa pada konsep-konsep dan rumus-rumus matematika. Dari pemaparan tersebut, mempunyai keinginan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode pembelajaran penemuan terbimbing. *Metode pembelajaran penemuan terbimbing* adalah suatu pembelajaran yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menemukan sendiri konsep atau rumus dengan tetap dibimbing oleh guru. Dengan demikian peserta didik diharapkan akan lebih memahami konsep atau rumus dan mengingatnya lebih lama karena seakan-akan mereka yang menemukannya. Bruner (Leo Adhar Effendi, 2012 : 10) menganggap bahwa belajar penemuan sesuai dengan pencarian pengetahuan secara aktif oleh manusia, sehingga belajar dengan penemuan akan memberikan hasil yang paling baik. Lebih lanjut Bruner mengatakan bahwa belajar bermakna hanya dapat terjadi melalui belajar penemuan. Berbeda



dengan Bruner , Ausubel (Leo Adhar Effendi, 2012: 10), berpendapat bahwa belajar bermakna tidak hanya dapat terjadi melalui belajar penemuan. Belajar akan bermakna jika informasi yang akan dipelajari siswa disusun sesuai dengan struktur kognitif yang dimilikinya. Menurutnya metode penemuan aplikasi terbatas dan membuang-buang waktu karena itu perlu ada *penemuan terbimbing*. Berdasarkan uraian diatas tim peneliti tertarik untuk meneliti tentang “ Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Siswa dengan Menggunakan *Metode Penemuan Terbimbing* pada Pembelajaran Geometri Kelas VIII (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 2 Ciwaru)

1. Identifikasi Masalah

- 1) Guru belum bisa mengajak siswa aktif dalam proses pembelajaran
- 2) Guru cenderung hanya mengejar ketercapaian materi sehingga tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk benar-benar memahami materi
- 3) Guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk membantu siswa dalam memahami konsep-konsep matematika.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah tersebut maka ditarik rumusan masalah sebagai berikut

- 1) Apakah proses pembelajaran dengan *metode penemuan terbimbing* dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam konsep-konsep pembelajaran geometri kelas VIII?
- 2) Apakah proses pembelajaran dengan *metode penemuan terbimbing* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis :

- 1) Peningkatan kemampuan pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ciwaru dengan menggunakan metode pembelajaran *penemuan terbimbing*.
- 2) Peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan *metode penemuan terbimbing*

B. METODE PENELITIAN

Sesuai dengan permasalahannya penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*). Metode penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai sebuah inovasi pembelajaran diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara berkesinambungan dengan memperhatikan pemahaman siswa. Selain itu metoda ini diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru serta mengembangkan kurikulum ditingkat sekolah dan ditingkat kelas (Zaenal Aqib, 2007: 18). Sesuai dengan permasalahannya penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*). Metode penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai sebuah inovasi pembelajaran diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara berkesinambungan Model PTK yang akan digunakan adalah model yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin Mc. Taggart dengan komponen-komponen sebagai berikut :

- a. Perencanaan (*planning*)
- b. Aksi (*acting*)
- c. Observasi (*observing*)
- d. Refleksi (*reflecting*)

Hasil observasi dan wawancara guru menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ciwaru masih kurang. Subyek dalam penelitian adalah siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 Ciwaru.

1) Lembar Tes Kemampuan Pemahaman

Tes yang akan digunakan adalah tes kemampuan pemahaman matematik. Tes ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan pemahaman matematika siswa Tes yang diberikan berupa tes formatif yaitu tes formatif akhir yang dilaksanakan pada akhir siklus. Setiap hasil tes formatif dibandingkan hasilnya untuk melihat peningkatan dari pemahaman matematik siswa. Indikator kemampuan pemahaman yang digunakan ada 4 indikator yaitu :

- 1.1 Mendefinisikan konsep secara verbal dan tulisan.
- 1.2 Mengidentifikasi suatu konsep dan mengenal syarat yang menentukan suatu konsep.
- 1.3 Mengubah suatu bentuk representasi ke bentuk lain.
- 1.4 Mengetahui berbagai makna dan interpretasi konsep.

1) Lembar Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai aktivitas guru. Aktivitas siswa dan suasana pembelajaran selama berlangsungnya proses pembelajaran matematika.

2) Lembar wawancara siswa

Wawancara siswa digunakan untuk mengetahui kesenangan dan keberhasilan pembelajaran yang diterapkan.

Prosedur yang ditempuh dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Orientasi lapangan (penelitian awal)

- a. Observasi dan evaluasi terhadap pembelajaran untuk memperoleh gambaran pelaksanaan pembelajaran matematika selama ini.
- b. Wawancara dengan rekan-rekan guru, dan siswa untuk memperoleh paparan dan informasi tentang gambaran pelaksanaan pembelajaran dan kendala yang dihadapi dalam pembelajaran matematika.
- c. Mengidentifikasi masalah-masalah mengenai pembelajaran yang terdapat disekolah peneliti.

2) Tahap Persiapan

- a. Mendiskusikan dengan rekan-rekan guru untuk menentukan metode penelitian tindakan kelas sebagai alternatif dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di kelas.
- b. Merancang dan menyusun rencana pembelajaran Menyusun bahan ajar berupa lembar kerja siswa (LKS) yang akan diberikan untuk mengetahui cara berpikir siswa dalam menemukan suatu konsep sehingga dapat diketahui kemampuan pemahamannya.
- c. Menyusun soal untuk mengetahui kemampuan pemahaman matematik siswa.
- d. Membuat pedoman observasi untuk guru dan siswa

3) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan :

- a. Tes formatif awal untuk mengetahui pengetahuan awal siswa
- b. Pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran penemuan terbimbing
- c. Tes formatif akhir setelah pembelajaran unruk mengetahui kemampuan pemahaman siswa.

4) Observasi Tindakan

Observasi pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan setiap pelaksanaan tindakan pembelajaran. *Observer* merupakan guru-guru matematika yang ada di sekolah sekaligus tim peneliti. Tujuan dilakukan observasi ini adalah untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan untuk melakukan refleksi.

5) Refleksi

Pada bagian refleksi dilakukan analisis data mengenai proses, masalah dan hambatan yang dijumpai dan dilanjutkan dengan refleksi sebagai bahan untuk mengevaluasi, mengoreksi dan memperbaiki siklus selanjutnya.

Pengumpulan data pada penelitian diperoleh melalui tes formatif dan lembar observasi.

1) Tes kemampuan pemahaman matematika

Tes formatif dilakukan pada setiap akhir siklus sampai diperoleh hasil yang diharapkan . Tes yang diberikan adalah tes untuk mengukur pemahaman siswa. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kemampuan pemahaman : (1) Mendefinisikan konsep secara verbal dan tulisan, (2) Mengidentifikasi sifat-sifat suatu konsep dan mengenal syarat yang menentukan suatu konsep, (3) Mengubah suatu bentuk representasi ke bentuk lain, (4) Mengenal berbagai makna dan interpretasi konsep yang diperoleh setelah dilaksanakan pembelajaran pada siklus satu.

2) Lembar Observasi

Lembar observasi siswa dan guru yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data tentang aktivitas peneliti dan siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran. Lembar observasi ini diisi oleh beberapa obserber yang mengamati segala aktifitas peneliti dan siswa yang kemudian dicatat pada lembar observasi yang telah disediakan.

3) Lembar wawancara siswa

Lembar wawancara siswa untuk mengetahui kesukaan siswa dan keberhasilan proses.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian dibagi ke dalam 2 jenis data, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa data hasil tes formatif sedangkan data kualitatif berupa data hasil dari lembar observasi dan wawancara

4) Pengolahan data kuantitatif

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan pemahaman siswa setiap siklus dapat dilihat dari nilai tes siswa dan untuk untuk melihat peningkatan kemampuan pemahaman siswa secara keseluruhan dapat diperoleh dari nilai rata-rata formatif. Data hasil pengolahan dari tes formatif ini kemudian dilihat gain setiap siklus. Hake (Sunata, 2009:5) membuat formula untuk menjelaskan gain

secara proporsional yaitu gain yang dinormalisasi (*Normalized Gain*), disingkat NG. Gain yang dinormalisasi adalah proporsi gain aktual dengan gain maksimal yang telah dicapai. Rumusnya adalah :

$$NG = \frac{siklusII - siklusI}{100 - siklusI}$$

Kategori gain yang dinormalisasi adalah sebagai berikut :

NG < 0,30 = Rendah

0,30 ≤ NG < 0,70 = Sedang

NG ≥ 0,70 = Tinggi

Setelah diperoleh skor total siswa, selanjutnya penulis menganalisis kemampuan pemahaman siswa dengan cara melihat persentase setiap skor total yang diperoleh siswa dan dihitung dengan menggunakan rumus :

$$Persentase\ kemampuan\ siswa = \frac{\sum skor\ total\ obyektif}{\sum skor\ total\ maksimum} \times 100\%$$

Kualitas kemampuan pemahaman siswa diklasifikasikan dengan menggunakan kriteria yang dikemukakan oleh Herman Suherman (2003 : 40) yang tercantum dalam tabel berikut :

Tabel 3.1.
Kriteria untuk menentukan tingkat kemampuan siswa

Persentase Skor Total Siswa	Kategori Siswa
90% ≤ A ≤ 100%	Sangat baik
75% ≤ A ≤ 90%	Baik
55% ≤ A ≤ 75%	Cukup
40% ≤ A ≤ 55%	Kurang
0% ≤ A ≤ 40%	Buruk

C. HASIL PENELITIAN

a. Uji Instrumen Tes

Sebelum instrumen tes digunakan dalam penelitian, instrumen tersebut diujicobakan terlebih dahulu kepada siswa yang telah memperoleh materi aritmetika sosial yaitu kelas IX B. Hal ini bertujuan untuk mengetahui validitas, reabilitas tingkat kesukaran dan daya pembeda soal. Apabila soal tersebut telah valid dan reliabel maka soal tes tersebut dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Hasil perhitungan validitas tiap butir soal disajikan pada tabel 4.1. Berikut ini dengan perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada (Lampiran 8 dan 16)

Tabel 4.1
Hasil Perhitungan Validitas Burir Soal

Siklus	No Soal	Indeks	Interpretasi	
1	1	0,89	Tinggi	Valid
	2	0,77	Tinggi	Valid
	3	0,89	Tinggi	Valid
	4	0,74	Tinggi	Valid
	5	0,90	Tinggi	Valid
	6	0,93	Tinggi	Valid
2	1	0,92	Sangat tinggi	Valid
	2	0,89	Tinggi	Valid
	3	0,87	Tinggi	Valid
	4	0,94	Sangat tinggi	Valid

Pada tabel 4.1 Semua soal baik siklus I dan II dinyatakan valid dan soal tersebut dapat digunakan sebagai instrumen dalam penelitian. Semua soal tersebut juga telah mewakili indikator pemahaman konsep matematika.

Hasil perhitungan tingkat kesukaran disajikan pada tabel 4.2.

Tabel 4.2
Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran Butir Soal

Siklus	No Soal	Indeks	Interpretasi
1	1	0,73	Sedang
	2	0,68	Sedang
	3	0,69	Sedang
	4	0,68	Sedang
	5	0,63	Sedang
	6	0,65	Sedang
2	1	0,71	Sedang
	2	0,58	Sedang
	3	0,74	Sedang
	4	0,71	Sedang

Hasil perhitungan daya pembeda tiap butir soal disajikan pada Tabel 4.3. dan perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada (Lampiran 8 dan 16)

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan Daya Pembeda Butir Soal

Siklus	No Soal	Indeks	Interpretasi
1	1	0,45	Baik
	2	0,37	Baik
	3	0,35	Baik
	4	0,37	Baik
	5	0,35	Baik
	6	0,45	Baik
2	1	0,45	Baik
	2	0,50	Baik
	3	0,48	Baik
	4	0,48	Baik

b. Tes Kemampuan Pemahaman

Tabel 4.4.
Persen pencapaian indikator kemampuan pemahaman

Indikator	Jumlah siswa		Persen jumlah siswa	
	I	II	I	II
1. Mengubah suatu bentuk representasi ke bentuk lainya	27	27	60,19	76,00
2. Mengidentifikasi suatu konsep dan mengenal syarat yang menentukan suatu konsep	27	27	64,20	75,55

c. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi yang telah dilakukan dari siklus I sampai dengan siklus II, pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan *metode penemuan terbimbing* pada materi geometri diperoleh hasil sebagai berikut :

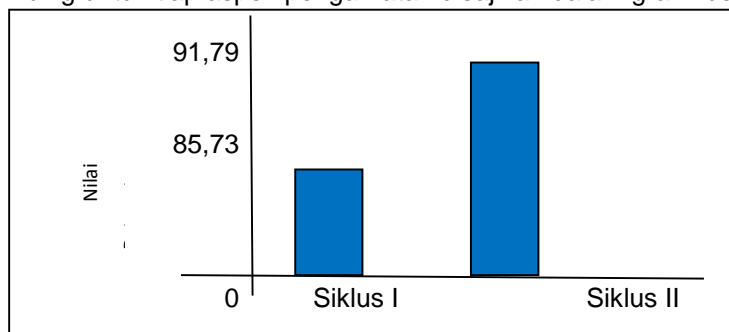
1. Kinerja guru

Kinerja guru selama proses pembelajaran dari siklus I dan siklus II tampak mengalami peningkatan, sebagaimana yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.11.
Hasil observasi kinerja guru

Siklus I	Nilai rata-rata	Kriteria
I	85,73	Baik
II	91,79	Baik Sekali
Peningkatan	6,06	

Sementara itu skor rata-rata kinerja guru melalui pembelajaran dengan metode penemuan terbimbing untuk tiap aspek pengamatan disajikan dalam grafik berikut ini :



Grafik 4. 1

Grafik kinerja guru

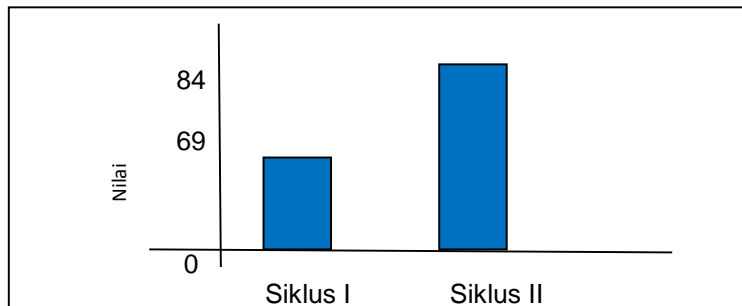
Pada tabel dan grafik di atas tampak terlihat kinerja guru dengan menggunakan *metode penemuan terbimbing* mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II sebesar 6,06. Pada siklus I kinerja guru memperoleh nilai rata-rata 85,73 yang termasuk dalam kriteria baik. Pada siklus II kinerja guru memperoleh nilai rata-rata 91,79 yang termasuk dalam kriteria baik sekali. Peningkatan kinerja guru pada siklus II dimungkinkan karena guru mampu mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan *metode penemuan terbimbing* berdasarkan refleksi dari siklus I.

2. Aktifitas Siswa
 - a. Aspek Psikomotorik

Tabel 4.2
Hasil observasi Aktifitas Siswa Aspek Psikomotorik

Siklus	Nilai rata-rata	Kriteria
I	69	Cukup baik
II	84	Baik
Peningkatan	15	

Hasil Observasi aktifitas siswa aspek psikomotorik pada siklus I dan siklus II jika disajikan dalam grafik adalah sebagai berikut :



Grafik 4.2

Grafik aktifitas Siswa Aspek Psikomotorik

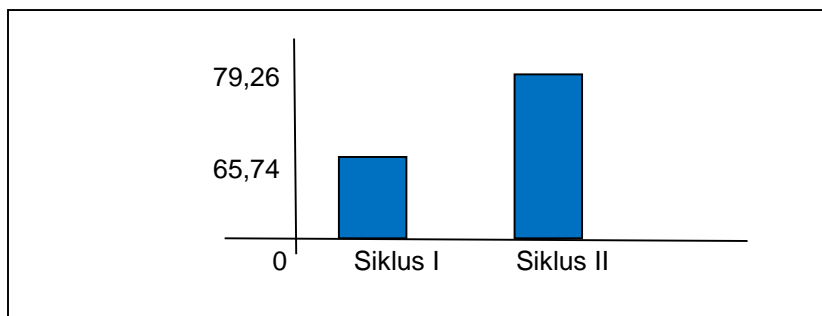
Dari tabel dan grafik di atas terlihat aktifitas siswa pada aspek psikomotorik mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 69 dengan kriteria cukup baik sedang pada siklus II diperoleh nilai 84 dengan kriteria baik, ini berarti terdapat kenaikan sebesar 15. Dari nilai yang diperoleh terlihat pada siklus I siswa belum terbiasa dengan pembelajaran dengan *metode penemuan terbimbing*, hal ini terlihat dari rendahnya nilai rata-rata yang diperoleh. Sedang pada siklus II siswa sudah terbiasa dengan metode pembelajaran *metode penemuan terbimbing*, artinya partisipasi aktif siswa relatif tinggi.

b. Hasil tes evaluasi

Tabel 4.3
Hasil tes evaluasi Siswa

Keterangan	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	65,74	79,26
Skor Maksimal	80	90
Skor Minimal	50	50
Persentase Ketuntasan	62,46	85,19

Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II jika disajikan dalam grafik adalah sebagai berikut:



Grafik 4.3

Grafik Hasil Belajar Siswa

Dari tabel dan grafik di atas terlihat hasil tes siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 65,74 dan ketuntasan 62,46 %

sedangkan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 79,26 dan ketuntasan 85,19 %. Dari nilai yang diperoleh terlihat pada siklus I rendahnya nilai rata-rata dan persentase ketuntasan menunjukkan belum terbiasa dengan pembelajaran dengan *metode penemuan terbimbing*, sedangkan pada siklus II siswa sudah terbiasa dengan metode pembelajaran *penemuan terbimbing*.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terlihat pada siklus I dan siklus II pada penilaian psikomotorik diperoleh nilai rata-rata 69 dengan kriteria cukup baik pada siklus I sedang pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 84 dengan kriteria baik. Sedangkan pada kegiatan kognitif yang mengukur tingkat pemahaman konsep siswa khususnya pada kegiatan evaluasi diketahui rata-rata nilai siswa pada siklus I adalah 65,74 dengan tingkat ketuntasan 62,46% selanjutnya pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 79,26 dengan tingkat ketuntasan mencapai 85,19 %, dan partisipasi siswa pada siklus I kurang berperan aktif dengan demikian dapat dilihat pada aspek psikomotorik diperoleh nilai rata-rata adalah 69 sedangkan pada siklus II partisipasi siswa ada peningkatan dengan diperolehnya nilai rata-rata psikomotorik siswa adalah 84.

Dengan hasil yang demikian dapat disimpulkan pembelajaran dengan menggunakan *Metode penemuan terbimbing* dapat :

1. Meningkatkan kemampuan pemahaman dan prestasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran geometri, pada siswa kelas 8 C SMP Negeri 2 Ciwaru, Kabupaten Kuningan.
2. Meningkatkan partisipasi aktivitas psikomotorik siswa dalam kegiatan pembelajaran geometri pada siswa kelas 8 SMP Negeri 2 Ciwaru Kabupaten Kuningan

E. DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z . (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung, Yrama Widya
- Effendi. L. A, (2012), *Pembelajaran Matematika dengan Metode Penemuan Terbimbing untuk Meningkatkan Kemampuan Representasi dan Pemecahan Masalah Matematis siswa SMP*, Jurnal Penelitian UPI Bandung
- Herdian, (2010). *Kemampuan Pemahaman Matematika*. (online) tersedia: <http://herdy07.wordpress.com>, (15 Februari 2010)
- Hudoyo, (1998) *Pembelajaran Matematika Menurut Pandangan konstruktivistik*, Makalah disajikan pada seminar nasional Upaya-upaya Meningkatkan Peran Pendidikan Matematika Dalam Menghadapi Era Globalisasi; Perspektif Pembelajaran Alternatif – Kompetitif, PPS IKIP Malang
- Ruseffendi, E.T. (1993) *Statistika Dasar untuk Penelitian Pendidikan*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Dirjen Dikti.
- Ruseffendi, E.T. (1998) *Pengantar kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pendidikan Matematika untuk Meningkatkan CBSA*. Bandung , Transito
- Sudrajat, G (2009). *Pengaruh Metode Penemuan dengan Seting Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Kancing Gemerincing dalam Pembelajaran*



- Matematika Terhadap Kemampuan Penalaran Induktif Siswa*. Skripsi Jurusan Pendidikan Matematika FPMIPA UPI Bandung, tidak diterbitkan.
- Suherman, dkk. (2003). *Strategi Pembelajaran Matematika kontemporer*. Bandung, JICA – Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)
- Sunata. (2009). *Penerapan Pembelajaran Kreatif Model treefinger untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa*. Skripsi Jurusan Pendidikan FPMIPA UPI Bandung: tidak diterbitkan.
- Stephen Kemmis dan Robin Mc. Taggart (Arikunto, 2008:16) (online). Tersedia : <https://krizi.wordpress.com/2011/09/12/ptk-penelitian-tindakan-kelas-model-kemmis-dan-mc-taggrat/> (12 september 2011)

